

**FUNGSI SALAWAIK DULANG DALAM ACARA MAULUD
NABI DI KENAGARIAN TOBOH GADANG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Jusmaini
NIM. 94071

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKIRIPSI

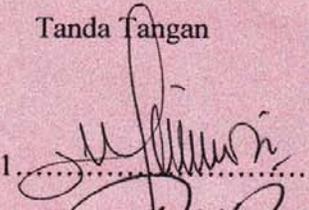
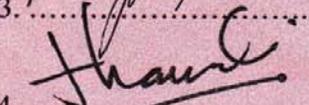
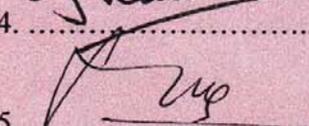
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Fungsi *Salawaik Dulang* dalam Acara Maulud Nabi
Di Keanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Jusmaini
NIM : 94071/2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 11 Agustus 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1. 
2. Sekretaris : Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Drs. Esy Maestro, M.Sn.	5. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

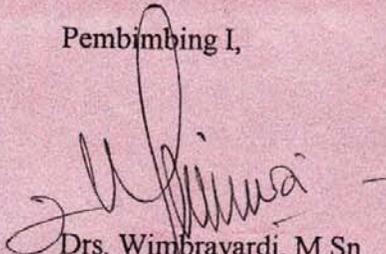
SKRIPSI

Judul : Fungsi *Salawaik Dulang* dalam Acara Maulud Nabi di
Kenagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Jusmaini
NIM : 94071/2009
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

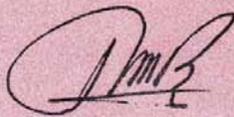
Padang, 28 Juli 2011

Disetujui oleh:

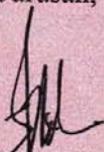
Pembimbing I,


Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP 19611205.199112.001

Pembimbing II,


Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.
NIP 19630207.198603.1.005

Ketua Jurusan,


Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP 19580607.198603.2.001

ABSTRAK

Jusmaini , 2011-07-24: Fungsi salawaik dulang dalam, Acara Maulid Nabi di Kanagarian Toboh Gadang kabupaten padang pariaman. Skripsi. Program stata satu FBS Universitas negeri padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan syair lagu salawaik dulang, dalam pertunjukannya mengkaji tentang stuktur lagu, motif dan fungsinya pada acara maulid nabi dikanagarian toboh gadang kabupaten padang pariaman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode diskriptif, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kepustakaan, studi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan fungsi salawaik dulang dalam acara maulid nabi di kanagarian toboh gadang. Kehadiran salawaik dulang pada acara maulid nabi dikanagarian toboh gadang sudah menjadi kewajiban (mentradisi) tidak boleh tidak dimainkan.

Salawaik dulang ini mempunyai sruktur yang tidak boleh dirobah seperti imbauan khotbah, khotbah, imbauan lagu batang, lagu batang, yamolai I, yamolai II, laguancang dan penutup. Motif pukulan pada lagu batang dimainkan dalam tempo sedang dengan menggunakan irama 4/4, sedangkan motif pukulan dulang pada lagu yamolai I, yamolai II, ancang dan penutup dimainkan dengan tempo tertentu terkadang lambat, cepat dan sedang yang menggunakan birama 2/4. fungsinya adalah sebagai hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, penghayatan estetis dan sebagai pengungkapan emosional.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Salawaik Dulang Dalam Acara Maulid Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata Satu pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit bantuan dan bimbingan yang penulis terima untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Wimbrayanti, M.Sn yang telah memberi bimbingan pengarahan dan petunjuk dalam penulisan ini.
2. Bapak Drs. Jagar L.Toruan, M.Hum yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk dalam penulisan ini
3. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Sendratasik
4. Bapak dan Ibu staf mengajar yang telah memberikan ilmu selama penulis duduk di bangku perkuliahan
5. Pemuka masyarakat, informan, budayawan serta pemain Salawaik Dulang yang telah membantu memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, untuk itu penulis mengharapkan sekalai saran dan kritikan demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai ilmu yang baik bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

Padang, 2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
a. Identifikasi Masalah.....	5
b. Batasan Masalah.....	5
c. Rumusan Masalah.....	5
d. Tujuan Penelitian.....	6
e. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KERANGKA TEORITAS.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Penelitian Relevan.....	7
C. Landasan Teori.....	9
D. Kerangka Teori.....	11
BAB III : RANCANGAN PENELITIAN.....	12
A. Jenis Penelitian.....	12
a. Objek Penelitian.....	13
b. Instrumen Penelitian.....	13
c. Jenis Data.....	14
d. Teknik Pengumpulan Data.....	14
e. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	17
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	17
a. Letak Geografis.....	17
1. Penduduk Dan Mata Pencaharian.....	19
2. Ekonomi.....	20
3. Pendidikan.....	20
4. Agama.....	20
5. Adat Istiadat.....	21
6. Kesenian	23

A. Asal usul Kesenian Salawaik Dulang.....	24
B. Kesenian salawaik dulang di gunakan dalam acara Maulid Nabi dikanagarian Toboh Gadang.....	26
1. Acara maulid nabi.....	26
2. Acara seratus hari meninggalnya seseorang.....	27
3. Acara mencari dana.....	27
C. Bentuk Penyajian Kesenian Salawaik Dulang Dalam Acara Maulid Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.....	28
1. Posisi Duduk.....	28
2. Motif Pukulan Dulang.....	28
3. Alat Musik Kesenian Salawaik Dulang.....	29
4. Struktur Lagu Salawaik Dulang.....	30
5. Teks Lagu Salawaik Dulang.....	32
D. Fungsi Kesenian Salawaik Dulang Dalam Acara Maulid Nabi Di Kanagarian Toboh Kabupaten. Padang Pariaman.....	41
1. Hiburan.....	41
2. Komunikasi.....	42
3. Reaksi Jasmani.....	42
4. Penghayatan Estetis.....	43
5. Sebagai Pengungkapan Emosional.....	43
E. Pembahasan.....	44
F. BAB V : PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran – saran	47

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1: Peta Nagari Toboh Gadang
2. Gambar 2: Kantor wali Nagari Toboh Gadang
3. Gambar 3: Dulang
4. Gambar 4 pertunjukan salawaik dulang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudaya yang didalam perilaku kehidupan sehari-hari diimplementasikan sesuai dengan nilai-nilai/norma-norma bathin yang membuatnya saling berintegrasi, untuk memenuhi segala tuntutan ataupun kebutuhan manusia itu. Tuhan telah memberikan dua kekayaan yang sangat berharga yaitu akal dan budi atau pikiran dan perasaan. Dengan adanya akal budi dan perasaan atau pikiran itulah lahir berbagai cabang kebudayaan seperti kesenian, ekonomi, politik, bahasa, agama dan mata pencaharian.

Sejalan dengan itu Joko Widagao dalam laporan penelitian (Desmawardi 1999:1) mengatakan :

Akal dan budi memungkinkan munculnya karya-karya manusia yang sampai kapanpun tak akan pernah dapat dihasilkan oleh makhluk lain. Cipta, karsa dan rasa pada manusia sebagai buah akal budinya terus melaju tanpa hentinya berusaha menciptakan benda-benda baru untuk memenuhi hajat hidupnya, baik bersifat jasmani maupun rohani. Dari proses inilah lahir apa yang disebut kebudayaan.

Sesuai dengan pendapat diatas, maka jelaslah bahwa selagi manusia itu ada, tentu akan selalu ada bentuk-bentuk baru sebab manusia itu selalu mempunyai “ hasrat “. Hasrat itu timbul akibat manusia tidak pernah merasa puas dengan apa yang telah dimilikinya atau apa yang telah diciptakannya.

Kesenian sebagai salah satu cabang kebudayaan diciptakan dan dikembangkan oleh masyarakat pemiliknya sebagai suatu cabang kebudayaan, kesenian dapat bertahan karena dia saling memenuhi kebutuhan rohani

pemilikinya, kesenian tersebut merupakan identitas komunitasnya dan mengandung nilai-nilai kebudayaan sesuai dengan lingkungannya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa kesenian itu merupakan hasil karya cipta masyarakat pendukungnya. Dan mempunyai hubungan yang sangat erat antara satu sama lainnya, karena itu masyarakat bermartabat, terhormat, dan pintar. Dengan adanya kesenian yang dimiliki oleh masyarakat maka mereka mempunyai kebudayaan tersendiri serta menjadi ciri khas daerahnya. Kesenian juga merupakan lambang kebanggaan bagi masyarakat pendukungnya seperti yang diungkapkan Umar Kayam dalam Rosnita (2010:2) sebagai berikut :

Bahwa kesenian itu tidak akan lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu integral yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas masyarakat yang menggali kebudayaan itu sendiri dengan demikian juga memberikan peluang untuk bergerak menularkan, mengembangkan dan kemudian menciptakan kebudayaan baru .

Apabila dipandang dari segi kebudayaan, tradisi masyarakat di setiap daerah sangat bervariasi sekali. Hal ini pulalah yang membedakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Kesenian juga merupakan salah satu bentuk hiburan dalam masyarakat serta berfungsi sebagai alat komunikasi.

Saat ini di era globalisasi mulai terjadi pergeseran nilai kebudayaan, pengaruh budaya barat dan modern mendominasi generasi muda saat ini. Alat musik modern mulai dari yang sederhana sampai pada alat musik yang klasik memainkannya sangat mudah dipahami misalnya seperti gitar, pianika, organ, menjadikan generasi muda lebih mudah mengenal alat dan seni musik diluar budaya sendiri.

Di Kabupaten Padang Pariaman tepatnya di Kanagarian Toboh Gadang berkembang bermacam-macam kesenian rakyat yaitu Kesenian *Tabuik* yang dilaksanakan untuk menyambut Tahun Baru Islam yang jatuh tepat tanggal 1 sampai 10 Muharam tiap tahunnya, kesenian *Ulu Ambek* dilaksanakan setiap ada pengangkatan penghulu/datuak. *Indang* diadakan dalam acara selingan pengangkatan Penghulu/Datuak. Kesenian *Ulu Ambek* dan *Indang* tersebut sering juga dinamakan dengan *Alek Nagari*, sedangkan tari *Galombang Duo Baleh* digunakan untuk penyambutan tamu-tamu pembesar misalnya Gubernur, Bupati dan Camat. Kesenian salawaik dulang dilaksanakan dalam rangka acara Maulid Nabi Besar Muhammad SAW.

Selawaik Dulang adalah kesenian yang bernafaskan Islam dengan melagukan syair tentang sejarah Nabi/Rasul. Secara etimologi *Selawaik Dulang* terdiri dari dua kata yaitu *Selawat dan Dulang*, kata “ *salawaik* “ berarti *do’a* (permohonan) untuk Nabi Muhammad SAW, sedangkan kata “ *dulang* “ berarti *talam* yang berbibir pada tepinya dari kuningan yang berbentuk pipih (Dt.Syafii, Tambuyung wawancara Februari 2011). Jadi Selawat Dulang adalah do’a (permohonan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya) yang bentuk penyajiannya berupa syair atau pantun yang dinyanyikan dengan memakai dulang (talam) sebagai alat pengiring yang dipukul dengan tangan.

Salawaik Dulang ini biasanya digunakan pada acara-acara Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, Israk Mi’raj, mencari dana dan seratus hari meninggalnya seseorang.

Dilihat dari segi penampilannya *Salawaik Dulang* ini dimainkan oleh dua orang yang disebut dengan “ **Induk** ” dan “ **Anak** ”. Dalam membawakan lagu-lagunya selalu dimulai oleh *induk*, kemudian diiringi oleh *Anak*. Maksudnya pada baris pertama syair dibawakan oleh **induk** dan dibaris kedua dibawakan oleh anak, sedangkan pada baris ketiga induk dan anak membawakan lagunya secara serentak sampai akhir lagu.

Struktur syair selawat dulang terdiri dari :

1. Imbauan Khotbah
2. Khotbah
3. Imbauan lagu batang
4. Lagu batang
5. Yomolai I
6. Yomolai II
7. Lagu cancang (buah/isi)
8. Penutup

Dalam permainannya *selawaik dulang* ini lebih banyak dimainkan oleh orang tua, kecenderungan generasi muda kurang berminat untuk mempelajarinya, jika dibiarkan berlarut-larut pada suatu saat kesenian *Salawaik Dulang* akan lenyap tanpa penerus dan masyarakat Minang Kabau yang akan datang tidak akan mengenal kesenian ini lagi, untuk mencegah gejala yang kurang menguntungkan ini salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menginventarisasikan dan mendokumentasikan kesenian tersebut agar tidak menjadi kenangan belaka.

Berbicara tentang fungsi kesenian dalam masyarakat pendukungnya merupakan suatu hal menarik di perbincangkan. Menurut Merriam (1964:210) mengatakan bahwa fungsi kesenian terutama musik, asing/tidak diketahui dan disadari pemiliknya. Hal ini menarik untuk di jadikan suatu penelitian. Untuk hal

itu peneliti ingin mengungkapkan fungsi kesenian dalam kegiatan sosial masyarakat pemiliknya.

Melihat kenyataan yang demikianlah maka timbul keinginan penulis untuk meneliti *salawaik dulang* yang terdapat di Nagari Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman yang berkaitan dengan fungsi dalam kegiatan sosial masyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka banyak permasalahan yang muncul dalam penelitian ini. Maka penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Fungsi Salawaik Dulang dalam acara Maulud Nabi di Kanagarian Toboh Gadang.
2. Keberadaan Salawaik Dulang di Kanagarian Toboh Gadang.
3. Bentuk penyajian salawaik dulang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut diatas maka penulis lebih memfokuskan masalah tentang fungsi salawaik dulang dalam acara Maulud Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang batasan masalah diatas, maka dapat penulis kemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu :

“ Bagaimanakah fungsi salawaik dulang dalam acara Maulud Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan fungsi salawaik dulang dalam acara Maulid Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian kesenian selawat dulang ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai :

1. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan (S1).
2. Skiripsi ini bermanfaat bagi penulis sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lainnya.
3. Dapat dijadikan sebagai dokumentasi tertulis yang digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan Narasumber yang sangat penting dalam penggalian ilmu pengetahuan. Sebagai narasumber ia dapat memberikan informasi yang akurat. Disamping itu tinjauan kepustakaan ini mempunyai arti yang signifikan untuk mendapatkan konsep-konsep, teori-teori dan dalil-dalil tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pembahasan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian salawaik dulang yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu umumnya meliputi segi perkembangan dan sistematika pertunjukan, musikologis sejarah dan masalah yang berhubungan dengan sosial antropologis serta hanya menuliskan syair “*satonggak*” satu tema pertunjukan salawaik dulang.

1. Ikhlas Syarif, S.Kar, laporan penelitian berjudul “ Salawaik Talam di Daerah Lintau Buo sebagai salah satu bentuk seni vokal (1988)”. Dalam tulisan ini dititik beratkan pada perkembangan selawat talam di Daerah Lintau Buo, sistematika pertunjukan dan beberapa unsur sastra unsur musikalnya.
2. Firdaus S.Kar, laporan Penelitian berjudul “ Studi Salawaik Dulang sebagai salah satu mata kuliah jurusan Karawitan ASKI Padang Panjang (1990)”. Tulisan ini mengkaji tentang teknik bermain

salawaik dulang, latar belakang, sejarah salawaik dulang dan musikologisnya.

3. Hendri Satrial, Laporan Penulisan Ujian Akhir DIII dengan judul “ Salawaik dulang dengan syair tentang Kulimah (1988)”. Tulisan ini menitik beratkan pada satu tonggak Salawaik Dulang yang sudah di pelajari di ASKI Padang Panjang.
4. Desmawardi, dalam skripsinya untuk program S1 Etnomusikologi, Fakultas Kesenian Institut Seni Indonsia (ISI) Yogyakarta yang berjudul “ Studi Analisis Lagu Tradisional Minang Kabau : Salawaik Dulang di Kecamatan Parianga Kabupaten Tanah Datar (1992)”. Tulisan ini juga lebih memfokuskan pada analisis musikologos serta sastranya tetapi belum lagi menginfarisir teks selawaik dulang menurut tema dari penyajiannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai sistematika pertunjukan dan unsur sastra, teknik bermain salawaik dulang dan tentang syair satu tonggak salawaik dulang serta menganalisis musikologis sastranya. Maka dengan demikian penulis lebih menitik beratkan penulisan ini tentang Fungsi Selawaik Dulang Dalam Acara Maulud Nabi di Kanagarian Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

C. Landasan Teori

Sebelum penulis berbicara lebih lanjut mengenai Fungsi Salawaik Dulang Dalam Acara Maulud Nabi di Kanagarian Toboh Gadang terlebih dahulu penulis

akan menguraikan bahwa penggunaan dan fungsi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena ini semua menyangkut akan makna dari kesenian Salawaik Dulang itu sendiri.

a. Pengertian Penggunaan

Menurut Allan P. Merriam yang dikutip oleh Ernawati (2010:10) menyatakan bahwa :

Penggunaan (Uses) dan Fungsi (function) merupakan satu masalah yang terpenting didalam disiplin etnomusikologi, karena dalam mempelajari perilaku manusia kita bukan hanya mencari fakta deskriptif mengenai musik, tetapi yang lebih penting makna dari musik itu sendiri.

Seperti kata Merriam menyatakan :

Para etnomusikologi sering memakai istilah Penggunaan dan fungsi secara rancu, bahkan antropolog kadang kala berbuat demikian namun kedua gagasan tersebut dibedakan satu sama lainnya .

b. Pengertian Fungsi

Menurut Malinowski dalam Koentjaraningrat (1987:171) menjelaskan bahwa kebudayaan seperti halnya kesenian bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan kehidupannya.

Berdasarkan pengertian fungsi yang tersebut diatas bahwa seni musik yang merupakan bagian dari kesenian dapat memenuhi serangkaian kebutuhan setiap kelompok manusia.

Sudarsono (1998:106) mengatakan bahwa secara garis besar seni memiliki tiga fungsi yakni:(1) Kepentingan upacara ritual;(2) Sebagai ungkapan perasaan pribadi yang bisa menghibur diri, (3) dan sebagai sajian estetis.

Selanjutnya Meriam dalam Rosnita (2011:11) membuat fungsi musik sebagai berikut :

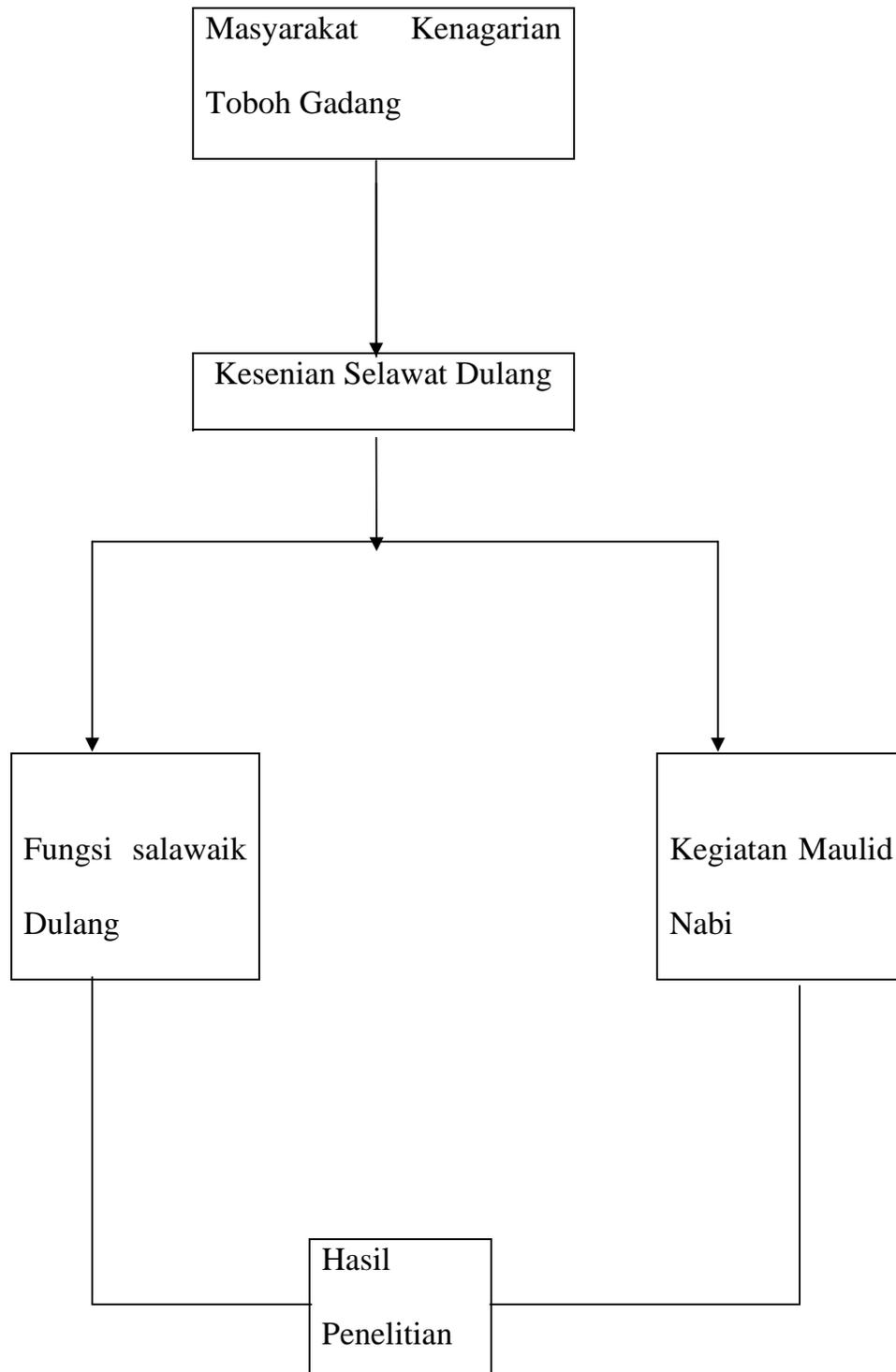
1. Fungsi pengungkapan emosional
2. Fungsi penghayatan estetis
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi Komunikasi
5. Fungsi perlambangan
6. Fungsi maks jasmani
7. Fungsi berkaitan dengan norma sosial
8. Fungsi keseimbangan kebudayaan
9. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan upacara agama
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat

c). Pengertian Seni Tradisi

Menurut Malatu Budicahyono ((2006:120) Seni Tradisi adalah kesenian yang diwariskan secara turun temurun yang berakar dari kebiasaan-kebiasaan dan adat istiadat dengan unsur-unsur yang khas dan unik dan memakai bahasa daerah setempat.

Disamping itu Bastoni (1988:54) mengemukakan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang khas yang erat sekali hubungannya dengan masyarakat, bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya.

D. Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menurut penuturan sejumlah narasumber tradisi basilawaik dulang sudah ada sejak dahulu dengan kata lain merupakan kesenian tradisional yang dapat pengaruh islam berasal dari aceh.

Kesenian ini masih eksis ditengah masyarakat dan belum tergoyahkan terutama pada acara peringatan maulid nabi besar muhammad SAW di kanagarian toboh gadang.

Salawaik dulang biasanya dimainkan oleh dua orang dengan menggunakan dulang/talam sebagai alat musiknya. Dulang biasanya dipakai untuk tempat meletakkan makanan nasi dengan lau pauknya yang disebut dengan bajamba. Pemain duduk di atas kasur lalu memukul dulang yang ada di atas pahanya lalu sebelah tangan sambil mendendangkan syair yang berisi salam puji-pujian dan doa serta permohonan kepada nabi muhammad SAW serta para sahabatnya. Dalam acara maulid nabi di kanagarian toboh salawaik dulang ini biasanya di mainkan oleh satu kelompok (satu group). Bentuk penyajian terdiri alat yang dipergunakan pemain atau seniman tempat dan waktu pertunjukan, kostum dan rias, lagu-lagu (syair dan penonton). Lagu yang tidak diiringi dengan motif pukulan dulang seperti : lagu imbauan khotbah dan imbauan lagu batang. Lagu yang harus diiringi dengan motif pukulan dulang seperti : lagu batang, yamolai I, dan II, cincang dan penutup.

B. SARAN

Mengingat bahwa tradisi basilawaik dulang merupakan kekayaan budaya minangkabau khususnya dan merupakan budaya bangsa pada umumnya, maka seyogyanyalah kita semua memberikan perhatian untuk meneliti lebih lanjut kesenian salawaik dulang. Supaya kita lebih berkompeten terhadap seni budaya bangsa. Sebagai generasi muda hendaknya mempunyai keinginan untuk mempelajari kesenian salawaik dulang, sehingga kesenian ini berlanjut pada generasi berikutnya. Sebagai remaja tidak menggunakan waktu atau kesempatan untuk hal-hal berdampak negatif saat penampilan salawaik dulang

Upaya tersebut di atas juga bertujuan mengantisipasi kepunahan budaya dalam hal ini tradisi salawaik dulang di era globalisasi di era modern ini. Sesuai amanat undang-undang dasar 1945, memang semestinyalah nasib budaya kita diselamatkan, dikembangkan dan diwariskan pada generasi penerus bangsa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Budicahyono, Malatu.2006. Berlatih dan Berkreasi Musik 2. Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Desmawardi.1992. Studi Analisis lagu Tradisional Minangkabau. Yokyakarta.Skripsi ISI.
- Desmawardi, 1999..Studi Dokumenter Teks Selawat Dulang Grup Kilek Barapi dengan D C 8 Kabupaten Tanah Datar. Padang Panjang Laporan Penelitian ASKI.
- Firdaus.1990. Studi Selawat Dulang Sebagai Salah Satu Mata Kuliah Jurusan Karawitan, Padang Panjang. Laporan Penelitian ASKI
- Kayam, Umar.1981. Seni Tradisi Masyarakat Jakarta. Sinar Harapan
- Koentjaraningrat.1987.Sejarah Teori Antropologi 1. Jakarta.IKJ
- Elem Otma.2010. Keberadaan Taman Budaya Sumatera Barat Dalam Membina dan Melestarikan Seni Tradisi. Padang Panjang.Skripsi ISI.
- Syarif, Ikhlas.1988. Selawat Talam di Daerah Lintau Buo Sebagai Salah Satu Bentuk Seni Vokal, Padang Panjang. Laporan Penelitian ASKI
- Satrial, Hendri.1988. Selawat Dulang dengan Syair Tentang Kulimah. Padang Panjang. Laporan Penulisan Akhir DIII ASKI
- Soedasono R.M.1999Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Bandung.MSPI.